



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes pada Materi Teks Narasi untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Ayu Susanti¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

susantiayu797@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id²

abstrak—Pengukuran kemampuan peserta didik dalam memahami teks narasi memerlukan instrumen yang telah memenuhi aspek validitas dan reliabilitas agar data yang dihasilkan dapat dipercaya. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tes pada materi teks narasi untuk peserta didik SMP. Metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan desain evaluatif. Instrumen penelitian berupa 30 butir soal yang terdiri atas 25 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Data diperoleh melalui penilaian dua validator ahli dan pelaksanaan uji coba kepada peserta didik SMP yang telah mempelajari materi teks narasi. Analisis data dilakukan dengan menguji validitas isi, tingkat kesukaran, reliabilitas instrument dan daya pembeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir soal memenuhi kriteria valid, dengan 22 butir termasuk kategori sangat tinggi dan 8 butir berkategori tinggi. Pengujian reliabilitas menghasilkan koefisien sebesar 0,683 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang baik. Sementara itu, hasil analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda menunjukkan terdapat 7 butir soal yang memenuhi kriteria sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen evaluasi pembelajaran.

Kata kunci — Validitas, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama, Teks Narasi.

Abstract— Measuring students' ability to understand narrative texts requires instruments that meet validity and reliability aspects so that the data produced can be trusted. This study aims to find out the level of validity and reliability of test instruments on narrative text material for middle school students. The method used is a quantitative approach with an evaluative design. The research instruments consist of 30 questions, including 25 multiple-choice questions and 5 essay questions. Data was obtained through assessments by two expert validators and trials with middle school students who have studied narrative text material. Data analysis was done by testing content validity, difficulty level, instrument reliability, and discriminating power. The research results showed that all the questions met the valid criteria, with 22 items in the very high category and 8 items in the high category. The reliability test produced a coefficient of 0.683, indicating that the instrument has good consistency. Meanwhile, the analysis of difficulty level and discriminating power showed that 7 questions met the criteria and are therefore considered suitable to be used as an evaluation instrument for learning.

Keywords — Validity, Students, Junior High School, Narrative Text.

PENDAHULUAN

Validitas merupakan indikator yang menunjukkan kelayakan suatu instrumen untuk penelitian karena untuk mengukur variabel secara tepat (Hakim, dkk., 2021). Menurut Ida dan Musyarofah (2021), validitas mencerminkan tingkat ketepatan hasil pengukuran dalam menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Sementara itu, Ramdani, dkk. (2023) menjelaskan bahwa validitas berkaitan dengan kemampuan suatu tes, angket, atau instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang akurat. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, validitas adalah kemampuan suatu instrumen penelitian untuk mengukur variabel yang menjadi sasaran secara tepat, akurat, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Tujuan validitas adalah untuk mengetahui tingkat ketepatan suatu tes atau instrumen dalam menjalankan fungsi pengukurannya sehingga mampu memperoleh data sesuai dengan variabel yang diukur (Suseno, 2014). Ramadhan dkk. (2024) menyatakan bahwa validitas digunakan untuk menilai kesesuaian setiap butir instrumen dengan materi serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sementara itu, Tentama dan Situmorang (2019) menjelaskan bahwa validitas bertujuan untuk menentukan kelayakan suatu instrumen sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa validitas bertujuan penelitian mampu mengukur variabel yang menjadi sasaran secara tepat, sesuai dengan tujuan pengukuran, serta menghasilkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teks narasi merupakan teks menceritakan suatu peristiwa secara kronologis dari awal hingga akhir sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh (Marliana & Indihadi, 2020). Selain itu, menurut Simpen dkk. (2025) teks narasi merupakan karangan cerita dari pengalaman, kejadian, atau peristiwa secara runtut sehingga pembaca dapat memahami jalan cerita dengan jelas dan mudah diikuti. Teks narasi adalah teks yang menggambarkan tindakan dan perbuatan tokoh dalam suatu cerita secara runtut dari awal hingga akhir sehingga pembaca dapat memahami alur kejadian dengan jelas (Salsabilla, dkk., 2022). Jadi, teks narasi adalah teks yang menceritakan pengalaman, kejadian secara runtut dan kronologis dari awal hingga

akhir yang melibatkan tindakan tokoh, sehingga pembaca dapat memahami alur cerita dengan jelas dan membentuk cerita yang utuh.

Selain memiliki pengertian, teks narasi juga tersusun atas beberapa struktur yang saling berkaitan. Struktur pertama adalah orientasi yaitu bagian pembuka yang memuat pengenalan tokoh, latar tempat, latar waktu, serta suasana cerita sebagai dasar bagi pembaca untuk memahami jalannya cerita (Turnip & Lubis, 2022). Struktur berikutnya adalah komplikasi yakni bagian yang menampilkan munculnya konflik atau permasalahan yang dialami tokoh sehingga alur cerita menjadi lebih menarik (Safitri & Alber, 2023). Selanjutnya, terdapat resolusi yang berfungsi menjelaskan penyelesaian terhadap konflik atau masalah yang terjadi dalam cerita (Nufus & Rokhman, 2023). Adapun struktur terakhir adalah koda, yaitu bagian penutup yang umumnya memuat amanat, pesan moral, atau pelajaran yang dapat dipetik dari keseluruhan cerita (Aripan & Wahid, 2024).

Selain struktur teks narasi juga memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam menulis karena memberikan kebebasan bagi siswa untuk menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam sebuah cerita (Samini & Suendarti, 2020). Menurut Ningrum dkk. (2024) tujuan teks narasi adalah menyampaikan informasi kepada pembaca sehingga dapat menambah wawasan serta membangkitkan imajinasi pembaca terhadap cerita yang disampaikan. Tujuan teks narasi adalah menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman kepada pembaca agar pembaca memperoleh informasi, hiburan, serta dapat membayangkan jalan cerita yang disampaikan (Fadhila, dkk., 2022). Jadi, tujuan teks narasi adalah menyampaikan cerita atau pengalaman kepada pembaca untuk memberikan informasi, hiburan, membangkitkan imajinasi, serta membantu siswa lebih bebas menuangkan ide dan kreativitasnya ke dalam sebuah cerita.

Peserta didik merupakan individu yang sedang menempuh proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan serta mengembangkan sikap dan perilaku yang positif (Ramli, 2015). Menurut Harahap (2016) peserta didik merupakan individu dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan melalui proses pendidikan guna meningkatkan kemampuan, sikap, dan keterampilan dengan bimbingan pendidik atau orang dewasa. Sementara itu, Anggraeni dan Effane (2022) menyatakan

bahwa peserta didik ialah seorang yang memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda-beda serta senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan usianya.

Peserta didik memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari adanya kemampuan psikis dan fisik yang berbeda pada setiap orang, sehingga setiap individu memiliki keunikan tersendiri (Nurhamida, 2018). Selain itu, Muntu (2025) karakteristik peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terlihat dari keinginan untuk bertanya, mencoba hal baru dalam proses pembelajaran. Selain itu, karakteristik peserta didik yaitu memiliki sifat yang dinamis, yaitu terus berkembang dan berubah seiring dengan proses belajar dan pengalaman yang diperoleh (Agustina & Maryami, 2021). Dari beberapa pendapat tersebut, karakteristik peserta didik adalah individu yang memiliki keunikan masing-masing, ditandai dengan perbedaan kemampuan fisik dan kondisi diri, rasa ingin tahu yang tinggi, serta sifat yang terus berkembang seiring proses belajar dan pengalaman

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan di SD dengan masa belajar selama tiga tahun, yaitu mulai kelas VII hingga kelas IX (Merpati, dkk., 2018). Menurut Kompas dalam Rosadi (2021), SMP berperan sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu, Famella, dkk. (2024) menyatakan bahwa SMP merupakan bagian dari pendidikan dasar lanjutan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang berfungsi mempersiapkan peserta didik memasuki jenjang pendidikan menengah. Jadi, Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan formal lanjutan setelah SD yang diselenggarakan selama tiga tahun dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Selain memahami definisi Sekolah Menengah Pertama (SMP), pemilihan metode pembelajaran juga perlu diperhatikan agar proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur. Metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah, merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik di dalam kelas (Hidayat, 2022). Di samping itu, terdapat metode

tanya jawab yang dilaksanakan melalui interaksi dalam bentuk pemberian pertanyaan dan jawaban sehingga mendorong keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Juliangkary, 2022). Selain itu, metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menekankan pertukaran pendapat, pengetahuan, dan pengalaman antarindividu untuk membahas serta menyelesaikan masalah tertentu secara bersama-sama (Sholeh dalam Tambak, 2015). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut adalah cara yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar supaya proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan evaluative untuk menilai kualitas instrumen tes pada materi teks narasi bagi siswa SMP. Fokus penelitian diarahkan pada analisis validitas butir soal dan reliabilitas tes sebagai indikator kelayakan instrumen evaluasi pembelajaran. Tahapan penelitian mencakup penyusunan instrumen, pelaksanaan uji coba, analisis validitas butir, serta pengujian reliabilitas tes.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang sudah mempelajari teks narasi dan dipilih dengan teknik purposive sampling sesuai capaian materi. Jumlah peserta disesuaikan dengan kebutuhan analisis validitas dan reliabilitas soal. Penelitian ini juga melibatkan dua guru bahasa Indonesia sebagai validator yang menilai kesesuaian kisi-kisi, materi, konstruksi, bahasa, serta keterkaitan dengan kompetensi. Hasil validasi digunakan untuk menyempurnakan instrumen sebelum diuji cobakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa tes objektif pada materi teks narasi. Penyusunan soal didasarkan pada indikator pembelajaran yang meliputi pemahaman struktur teks, unsur intrinsik, kaidah kebahasaan, dan kemampuan memahami isi

cerita. Sebelum digunakan, kisi-kisi instrumen terlebih dahulu Instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh ahli bahasa Indonesia dan ahli evaluasi pendidikan guna menilai kesesuaian setiap butir soal dengan kompetensi yang akan diukur.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu validasi instrumen dan uji coba tes. Tahap validasi dilakukan dengan meminta dua guru Bahasa Indonesia sebagai validator ahli untuk mengisi lembar penilaian instrumen. Penilaian difokuskan pada kesesuaian butir soal dengan indikator pembelajaran, ketepatan materi, konstruksi soal, penggunaan bahasa, serta tingkat keterbacaan. Hasil validasi dijadikan acuan untuk merevisi dan menyempurnakan instrumen sebelum digunakan pada tahap uji coba.

Setelah proses validasi selesai, instrumen diujicobakan kepada peserta didik SMP yang telah mempelajari materi teks narasi. Pada tahap ini, peserta didik mengerjakan seluruh butir soal berdasarkan petunjuk pelaksanaan dan batas waktu yang telah ditentukan. Seluruh hasil pekerjaan peserta didik kemudian dikumpulkan sebagai data penelitian untuk dianalisis melalui uji validitas butir soal dan uji reliabilitas tes. Pelaksanaan uji coba instrumen mengacu pada prosedur penelitian Hasanudin dan Asror (2017) yang digunakan dalam pengukuran prestasi belajar peserta didik.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas Butir Soal

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi hasil pengukuran serta kualitas instrumen tes yang digunakan pada materi teks narasi. Dalam pengujian ini, analisis meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas instrumen secara keseluruhan. Analisis tingkat kesukaran dilakukan untuk menentukan kategori setiap butir soal, yaitu mudah, sedang, atau sukar, berdasarkan jumlah peserta didik yang menjawab benar.

Tahap berikutnya adalah menghitung reliabilitas instrumen dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Besarnya koefisien reliabilitas

menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen, sehingga semakin tinggi maka semakin baik kualitas instrumen sebagai alat evaluasi. Sebaliknya, butir soal yang belum memenuhi persyaratan berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, maupun reliabilitas akan diperbaiki atau dikeluarkan sebelum instrumen digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas Tes

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat keandalan instrumen tes pada materi teks narasi. Tingkat kesukaran digunakan untuk mengelompokkan butir soal berdasarkan tingkat kesulitannya, sedangkan daya pembeda digunakan untuk menilai kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Pada soal pilihan ganda dapat menggunakan rumus *indek kesukaran* (P) = $\frac{\text{banyak siswa yang menjawab benar (B)}}{\text{jumlah seluruh peserta tes (JS)}}$. Sedangkan pada soal uraian menggunakan rumus *tingkat kesukaran* = $\frac{\text{rata-rata skor}}{\text{skor maksimum soal}}$.

Selanjutnya, reliabilitas dihitung menggunakan koefisien Alpha Cronbach berdasarkan hasil uji coba kepada peserta didik dengan rumus. Semakin tinggi nilai koefisien, semakin baik konsistensi internal instrumen sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi.

Kriteria Interpretasi

Hasil uji validitas dan reliabilitas dianalisis berdasarkan kategori statistik dalam penelitian pendidikan. Butir soal yang tidak valid direvisi, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel jika koefisiennya berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, instrumen diharapkan mampu menjadi alat ukur yang akurat dan konsisten pada materi teks narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks narasi dapat digunakan instrumen tes berikut.

Tabel 1. Tabel nilai

No	Instrumen Soal	Bentuk Soal	Soal ke
1.	Mengidentifikasi pengertian teks narasi serta unsur-unsur pembangunnya.	Pilihan ganda	1-4
2.	Menentukan struktur dan makna dalam teks narasi.	Pilihan ganda	5-10
3.	Menentukan karakter tokoh dan amanat cerita berdasarkan cuplikan teks narasi.	Pilihan ganda	11-13
4.	Menganalisis unsur intrinsik dan nilai yang terkandung dalam teks narasi.	Pilihan ganda	14-17
5.	Menelaah isi, makna tersirat, serta hubungan sebab-akibat dalam teks narasi.	Pilihan ganda	18-25
6.	Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri teks narasi menggunakan bahasa sendiri.	Esai	26
7.	Menguraikan fungsi struktur teks narasi secara lengkap.	Esai	27
8.	Menentukan karakter tokoh berdasarkan isi cerita disertai alasan yang tepat.	Esai	28
9.	Menafsirkan makna yang terkandung dalam cuplikan teks narasi.	Esai	29
10.	Menganalisis hubungan antar peristiwa dalam teks narasi beserta dampaknya.	Esai	30

Berdasarkan instrumen di atas, soal tes dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu pilihan ganda sebanyak 25 dan esai sebanyak 5. Setelah soal tersusun, kemudian dilakukan uji validitas dengan melibatkan dua validator. Adapun hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel nilai

No Butir	Validator		S1	S2	ΣS	V	Kategori
	1	2					
1	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
2	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
3	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
4	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi
5	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
6	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
7	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
8	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
9	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
10	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi

11	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
12	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
13	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
14	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
15	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
16	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
17	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
18	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
19	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
20	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
21	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
22	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
23	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
24	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
25	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
26	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
27	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
28	4	3	3	2	5	0.625	Tinggi
29	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi
30	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi

Berdasarkan hasil validasi pada tabel, seluruh butir soal memperoleh kategori validitas Tinggi dan Sangat Tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa semua soal telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai instrumen penelitian maupun evaluasi pembelajaran. Butir soal dengan kategori Sangat Tinggi memiliki nilai V antara 0,875–1,000, yang menunjukkan kesesuaian isi, bahasa, dan indikator pembelajaran dinilai sangat baik oleh validator. Soal yang termasuk kategori ini yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, dan 27

Sementara itu, butir soal dengan kategori Tinggi memperoleh nilai V sebesar 0,625–0,75. Meskipun nilainya lebih rendah, soal-soal tersebut tetap dinyatakan valid dan layak digunakan. Adapun soal yang termasuk kategori Tinggi adalah nomor 4, 10, 14, 19, 23, 28, 29, dan 30.

Butir soal yang tidak memenuhi standar kualitas instrumen tidak digunakan dalam penelitian ini memiliki kategori validitas rendah atau sangat rendah karena belum memenuhi kriteria kelayakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen dengan tingkat validitas rendah cenderung menghasilkan data yang kurang tepat sehingga hasil pengukurannya kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Effendi &

Widodo, 2019). Namun, berdasarkan hasil validasi, tidak ada butir soal yang kategori rendah maupun sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis, setiap butir soal telah sesuai untuk mengukur aspek yang menjadi tujuan penelitian. Pendapat tersebut sesuai dengan Arsi (2021) yang menyatakan bahwa validitas menunjukkan kemampuan instrumen dalam menghasilkan data yang akurat sehingga hasil pengukurannya dapat diandalkan.

Selanjutnya, instrumen tes yang telah dinyatakan valid diujicobakan kepada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil pelaksanaan uji coba tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel nilai

No Butir	P	Kriteria	D	Kriteria	Variasi butir	Pi	Qi	PiQi
1.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.44
2.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.44
3.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.44
4.	0.5	Sedang	0	Jelek	0.333	0.5	0.333	0.222
5.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.44
6.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.40
7.	0.5	Sedang	1	Baik	0.333	0.5	0.333	0.222
8.	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0	0
9.	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0	0
10.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.40
11.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.40
12.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.40
13.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.40
14.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.40
15.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.40
16.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.40
17.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.40
18.	0,75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0	0
19.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.40
20.	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0	0
21.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.40
22.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.40
23.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.40
24.	0.75	Mudah	0.5	Baik	0.25	0.75	0	0
25.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.30	-0.40
26.	0.5	Sedang	0	Jelek	0	0.5	-0.30	-0.40
27.	0.5	Sedang	1	Baik	0.25	0.5	0	0
28.	1	Mudah	0	Jelek	0	1	-0.33	-0.40
29.	0.5	Sedang	0	Jelek	0.333	0.5	0.333	0.222
30.	0.25	Skr	-0.5	Jelek	0.25	0.25	0.667	0.222

Berdasarkan hasil uji coba lapangan, diperoleh variasi skor pada setiap butir soal. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran, mayoritas butir soal tergolong mudah. Berdasarkan hasil analisis daya pembeda, terdapat 23 butir soal yang belum memenuhi kriteria kualitas, sementara 7 butir soal telah memenuhi kategori baik. Oleh karena itu, hanya 7 butir soal yang dipilih untuk digunakan sebagai instrumen evaluasi.

Hasil tersebut mendukung proses validasi instrumen yang telah dilakukan sebelumnya. amdani dkk. (2023) menyatakan bahwa uji validitas berfungsi untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur aspek yang seharusnya diukur aspek yang menjadi fokus penelitian secara tepat. Sejalan dengan itu, Budiastuti dan Bandur (2018) menyatakan bahwa validitas menunjukkan ketepatan instrumen dalam mengukur kemampuan atau kompetensi yang diteliti.

Nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,683 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan dan konsistensi yang memadai. Oleh sebab itu, instrumen dinyatakan memenuhi kelayakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil analisis butir soal, terdapat 7 butir yang memenuhi kriteria sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun soal tes teks narasi yang layak digunakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel Butir Soal Berkategori Baik

No	Soal Tes Teks Narasi
7.	Perhatikan teks berikut! "Rina bingung memilih antara membantu nenek atau pergi ke sekolah." Bagian tersebut merupakan ... a. Orientasi b. Konflik c. Resolusi d. Amanat
8.	Bagian cerita yang berisi penyelesaian masalah disebut ... a. Orientasi b. Konflik c. Resolusi d. Latar

-
9. Bagian akhir cerita yang berisi pesan disebut ...
- Konflik
 - Koda
 - Orientasi
 - Tokoh
-
18. Perhatikan teks berikut!
- "Sinta selalu membantu teman yang kesulitan."
Amanat cerita tersebut adalah ...
- Bermain bersama
 - Tolong-menolong
 - Marah
 - Sedih
-
20. Perhatikan cuplikan teks berikut!
- "Setiap sore, Bayu membantu ibunya menyapu halaman. Meskipun lelah setelah bermain, ia tetap melakukannya dengan senang hati. Ibunya merasa bangga melihat sikap Bayu."
- Telaah isi dari cuplikan teks tersebut!
- Bayu malas membantu ibu
 - Bayu suka bermain saja
 - Bayu rajin membantu orang
 - Bayu tidak peduli keluarga
-
24. Perhatikan teks berikut!
- "Rina belajar dengan giat sehingga nilainya meningkat."
Hubungan dalam kalimat tersebut adalah ...
- Perbandingan
 - Sebab-akibat
 - Penjelasan
 - Urutan waktu
-
27. Jelaskan fungsi dari setiap struktur teks narasi (orientasi, konflik, resolusi, koda)!
-

SIMPULAN

Hasil kelayakan instrumen tes pada materi teks narasi menunjukkan hasil validitas terhadap 30 soal memperoleh kriteria sangat tinggi sebanyak 22, tinggi 8. Sedangkan berdasarkan hasil reliabilitas memperoleh nilai 0,683. Jadi secara keseluruhan terdapat tujuh soal yang layak yang memenuhi kriteria sebagai alat ukur kemampuan peserta didik dalam memahami teks narasi.

REFERENSI

- Agustina, N., & Maryami, I. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD PRESS
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan guru dalam manajemen peserta didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234-239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>.
- Aripa, N., & Wahid, A. (2024). Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(3), 33-40. <https://doi.org/10.51574/aufklarung.v3i3.1902>.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan reliabilitas penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Efendi, Y., & Widodo, A. (2019). Uji validitas dan reliabilitas instrumen tes shooting sepak bola pada pemain Tim Persiwu Fc Jatiyoso. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2), 367-372.
- Fadhila, D., Fitroh, A., Sania, N., & Damayanti, D. (2022). *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. Tangerang: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Famella, S., Susardi, S., & Sitohang, R. Z. (2024). *Kajian Pengelolaan Sistem Pendidikan*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Hakim, R. A., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263.
- Harahap, M. (2016). Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140-155. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625).
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas model pembelajaran quantum learning dengan media aplikasi bamboomedia bmgames apps terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150-159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>.
- Hidayat, D. F. (2022). Desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356-371. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>.
- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan reliabilitas dalam analisis butir soal. *Al-muarrib journal of arabic education*, 1(1), 34-44. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>.

- Juliangkary, E. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3). 10.36312/jime.v8i3.3839/<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik brainstorming pada model pembelajaran menulis teks narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109-115. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459>.
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Di smp katolik Santa Rosa siau Timur kabupaten sitaro. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 55-61.
- Muntu, G. A. (2025). *Pendidikan Karakter Peserta Didik: Membentuk Dan Membangun Karakter Peserta Didik Di Abad 21*. Indramayu: PT. Penerbit Adab.
- Ningrum, M. K., Saputro, D. A. D., & Setiawaty, R. (2024). Analisis keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV di SDN Pati Kidul 03. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 09-17. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1008>.
- Nufus, H., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Literasi visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6695-6699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2285>.
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogi guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27-38. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027>.
- Ramdani, D., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2023). Validitas dan reliabilitas angket kematangan emosi. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 6(3), 232-238.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>.
- Rosadi, A. (2021). Pola Komunikasi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 8(2), 28-44. <https://doi.org/10.59050/jkk.v8i2.48>.
- Sabilla, S., Khairani, L. P., & Syaputra, E. (2022). Menganalisis kemampuan gemar membaca teks narasi siswa di MAN 2 Deli Serdang. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 159-164. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2484>.
- Safitri, N., & Alber, A. (2023). Kemampuan Menulis Ditinjau dari Struktur dan Bahasa Teks Narasi Siswa Kelas VII. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(1), 148-162. <https://doi.org/10.25299/s.v2i1.11112>.

- Samini, E., & Suendarti, M. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), 27-34. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6681>.
- Simpen, I. W., dkk., (2025). *Kapita Selekta Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbahasa*. Cirebon: CV. Greenbook Publisher.
- Suseno, M. N. M. (2014). Pengembangan pengujian validitas isi dan validitas konstruk: Interpretasi hasil pengujian validitas. *In Seminar Nasional Psikometri* 1(5), 70-83.
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1-20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444).
- Tentama, F., & Situmorang, N. Z. (2019). Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk hope. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(2), 128-135.
- Turnip, E., & Lubis, M. J. (2022). Korelasi Penguasaan Pengetahuan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Narasi (Cerita Imajinasi) dengan Kemampuan Menyajikan Cerita Imajinasi Secara Tertulis oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Jurnal Bahasa*, 11(2), 138-148. <https://pdfs.semanticscholar.org/9a04/4fcdf3efd95b890c29e3655a179eb9b3b046.pdf>.